


## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Manajemen

##### 1. Pengertian

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola<sup>1</sup>. Ramayulis (2008 : 362) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan *derivasi* dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran<sup>2</sup>, seperti firman Allah SWT,



Artinya, “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As Sajdah 32 : 5)<sup>3</sup>

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT, merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. mengatur alam raya ini.

<sup>1</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, h. 1

<sup>2</sup> *Ibid*, h 1

<sup>3</sup> Nandang Burhanudin, *Mushaf Al Burhan*, CV. Media Fitrah Rabbani, 2010, h. 415

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi, dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan paraprofesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>4</sup>

Untuk memahami lebih lanjut tentang apa yang disebut manajemen, artinya kita akan mengkaji tentang manajemen dilihat dari berbagai definisi yang disampaikan oleh beberapa pakar manajemen.

a. Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.<sup>5</sup>

b. George R. Terry, *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performance to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other* Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh

---

<sup>4</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999, h.1

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, Cet. XVIII, h. 7

menyimpang dari konsep dan yang sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Manajemen harus bersifat fleksibel, artinya bahwa manajemen dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi.

## **2. Karakteristik / ciri khas**

Karakter atau ciri khas manajemen pembelajaran adalah memperhatikan empat (4) hal berikut:

### **a. Konteks pembelajaran.**

Pemaknaan konteks dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek-aspek psikologis dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan guru dan anak didik.

### **b. Input dalam pembelajaran meliputi antara lain;**

- 1) Variabel guru / tenaga pendidik, guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Darling & Hammond 2000: 1 dari Standford University menyatakan bahwa dari hasil analisis secara kuantitatif bahwa kualitas guru mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung Kemaja Rosda Karya, 2004, h. 42

prestasi belajar siswa<sup>7</sup>. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Schater (2006: 2) dari Milken Family Foundation menyatakan bahwa kinerja guru merupakan variabel yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa<sup>8</sup>.

*Variabel* guru ini di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah menempati posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik, oleh karena latar belakang para tenaga pendidik/guru ini tidak *linier*, maka pihak pengelola memperkaya kemampuan para pendidik ini dengan berbagai pelatihan dan pembekalan. Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah disamping kepada para tenaga pendidik di sekolah, juga belajar kepada yang lain, apakah itu dengan mengundang tokoh sebagai guru tamu, mengikuti sebuah kajian atau kegiatan diluar pembelajaran atau juga melakukan *outdoor study*, karena memang sekolah alam berprinsip belajar bisa kepada apa saja dan siapa saja.

- 2) Fasilitas pembelajaran atau bisa disebut lingkungan fisik kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Schneider (Morrison, Mokashi, & Cotter, 2006: 5) menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas atau fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan

---

<sup>7</sup> S. Eko Putro Widoyoko (pengh.), jurnal, *Model evaluasi program pembelajaran IPS di SMP*, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo, h. 8

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 8

terhadap belajar siswa dan kinerja guru. Ruang kelas yang tidak nyaman, panas, dingin dan banyak yang lalu lalang merupakan kendala untuk mencapai pembelajaran yang baik. Guru agar dapat mengajar dengan baik membutuhkan ketenangan, keamanan, kenyamanan, penerangan yang cukup dan bebas dari gangguan keramaian<sup>9</sup>. Menurut Cruickshank (1990: 11) dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran adalah ukuran kelas, luas ruang kelas, suhu udara, suara, dan media pembelajaran<sup>10</sup>.

Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah dalam hal lingkungan fisik kelas tidaklah menjadi masalah, karena memang sekolah alam berprinsip belajar bisa dimana saja, tidak terbatas dengan ruang kelas.

- 3) Sikap anak didik/siswa dalam pembelajaran mempunyai peran yang cukup dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Stiggins (1994: 306) menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap yang negatif<sup>11</sup>. Johnson & Johnson (2002: 168) menyatakan bahwa sikap merupakan penentu penting bagi perilaku. Ketika pembelajaran

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 9

dirancang lebih menarik, belajar menjadi lebih mudah, lebih cepat dan prestasi menjadi lebih tinggi<sup>12</sup>.

Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah bertekad untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, tidak ada paksaan ataupun hukuman, hanya konsekwensi yang diterapkan, sebagaimana slogannya, “Mendidik Dengan Hati Tanpa Paksaan”.

- c. Proses pembelajaran secara umum adalah interaksi antara pendidik (guru) dan anak didik (siswa) dalam proses mengajar belajar ilmu pengetahuan.
- d. *Output* atau yang diharapkan dari pembelajaran adalah kecakapan akademik, kecakapan personal dan kecakapan sosial<sup>13</sup>. Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah juga mempunyai *input* bahwa pemahaman anak didik akan suatu pengetahuan itu tidak hanya sebatas teori ataupun konsep, tapi langsung *real* apa yang mereka hadapi dan alami. Lebih mengutamakan kecakapan personal dan kecakapan sosial (pendidikan karakter kepribadian) dengan tetap memperhatikan kecakapan akademik.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 10

### 3. Indikator / fungsi Manajemen

Indikator / fungsi dari manajemen adalah antara lain;

a) Perencanaan (*Planning*)

*Planning* (perencanaan) merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Monday & Premeaux (1995: 138) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan<sup>14</sup>.

Berarti didalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.

Adapun perencanaan dalam pembelajaran itu meliputi antara lain;

- 1) Menjabarkan Garis–Garis Besar Program Pengajaran (GBPP/silabi) menjadi Analisis Mata Pelajaran (AMP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji pokok bahasan, sub pokok bahasan yang esensial yang sukar dipahami siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang kurang

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 9

begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

- 2) Berdasarkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, Kelembagaan Departemen Agama, sekolah, madrasah dan pesantren menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- 3) Menyusun program tahunan (Prota). Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format AMP. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibanding alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jadi sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.
- 4) Menyusun program semester/catur wulan. Adapun hal pokok diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester sudah lebih jelas dari Prota, yaitu dijelaskan berapa jumlah pokok bahasan, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan, melalui tatap muka atau tugas.
- 5) Program Satuan Pelajaran (PSP). Dalam kegiatan ini guru menyusun rencana secara rinci mencakup pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan tes formatif yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.



- 6) Rencana Pelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam rencana pelajaran, bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pelajaran berikutnya.

Kegiatan perencanaan kurikulum ini sejak dari analisis mata pelajaran (AMP) sampai rencana pelajaran (RP) sangat penting bagi kegiatan selanjutnya, maka peran kepala sekolah/madrasah dan pesantren sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Untuk memudahkan kelangsungan kegiatan ini, dapat dilakukan kegiatan bersama dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)<sup>15</sup>.

Menurut Sulistyorini dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses berpikir. Disini Nabi Muhammad saw. menyatakan bahwa berpikir itu adalah ibadah. Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Tuhan memberikan kepada kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiar, untuk menghindari kerugian atau

---

<sup>15</sup> Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005, h 242

kegagalan. Ikhtiar disini adalah suatu *konkrentasi* atau perwujudan dari proses berpikir dan merupakan *konkretasi* dari suatu perencanaan<sup>16</sup>.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Monday & Premeaux (1995: 138) menjelaskan organisasi ialah kerjasama dua orang atau lebih dalam satu keadaan yang terkoordinir untuk mencapai hasil yang diinginkan<sup>17</sup>.

Maka dengan demikian sebuah organisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- 1). Ada kumpulan orang-orang.
- 2). Ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam organisasi.
- 3). Bekerjasama dimana aktivitas-aktivitas yang terpisah dikoordinir.
- 4). Ada tujuan bersama yang akan dicapai melalui kerjasama yang terkoordinir.

Untuk kelangsungan fungsi organisasi ada beberapa prinsip dalam rancangan manajemennya, yaitu:

- 1). Kesatuan perintah.
- 2). Rentang pengawasan.
- 3). Pembagian kerja, dan
- 4). Departementalisasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Penerbit TERAS, Yogyakarta, 2009, h.29

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 69

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 70

Pada tahap pengorganisasian pembelajaran, kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru. Hal itu dapat meningkatkan motivasi kerja, puas, aman dan mendukung kenaikan pangkat.
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu, sehingga ada waktu pertemuan untuk MGMP atau istirahat.
- 3) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar.
- 4) Penyusunan jadwal ekstra kurikuler. Kegiatan perlu untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah pembentuk keimanan dan ketaqwaan, kepribadian, kepemimpinan dan keterampilan tertentu.
- 5) Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan metode, atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah/madrasah dan pesantren<sup>19</sup>.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating (pelaksanaan) adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja (anggota/bawahan) melakukan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 243

tugas dan kewajibannya. Para pekerja (anggota/bawahan) sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas kongkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.

Dalam *actuating* (pelaksanaan) terdapat hal-hal sebagai berikut:

- (1) Penetapan *start* pelaksanaan rencana kerja.
- (2) Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan.
- (3) Pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- (4) Pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja.
- (5) Pembinaan para pekerja.
- (6) Peningkatan mutu dan kualitas kerja.
- (7) Pengawasan kinerja dan moralitas pekerja.<sup>20</sup>

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran, tugas kepala sekolah, madrasah atau pesantren adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya<sup>21</sup>.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi.

---

<sup>20</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan*, h 42

<sup>21</sup> Syafarudin, *Manajemen Lembaga*, h. 243

Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi<sup>22</sup>.

Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan tidak langsung (*indirect control*). Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan *input* (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi), sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap *output* (standar produk yang diinginkan)<sup>23</sup>.

Dalam kontek pembelajaran, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pengajaran sehingga mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Selain sebagai manajer, pimpinan, pendidik, kepala sekolah juga sekaligus sebagai supervisor. Dalam Depdiknas (1999) istilah yang sering digunakan dalam pengawasan pendidikan di

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 110

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 112

sekolah adalah pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi yang harus diterapkan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus difokuskan perhatian pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru atau staf dan tidak semata-mata mencari kesalahan. Jika terpaksa harus menunjukkan kekeliruan, harus disampaikan sendiri dan tidak di depan orang lain.
- 2) Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Para staf diberikan dorongan untuk memperbaiki dirinya sendiri, sedangkan kepala sekolah hanyalah membantu. Hal ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi kerja.
- 3) Balikan atau saran perlu segera diberikan. Hal ini dimaksudkan agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara saran dan balikan tersebut dengan kondisi yang dihadapi. Dalam memberikan balikan tersebut sebaiknya dalam bentuk terjadi.
- 4) Pengawasan dilakukan secara periodik. Kehadiran kepala sekolah dalam supervisi jika tidak ada hambatan bertindak sebagai pemberian dukungan moral bagi guru atau karyawan yang sedang mengerjakan tugas.

- 5) Pengawasan dilaksanakan dalam sesama kemitraan. Karena suasana kemitraan ini akan memudahkan guru dan karyawan menyampaikan hambatan yang dihadapi sehingga tercipta tim kerja yang kompak<sup>24</sup>.

Kegiatan pengawasan ini ada dua sasaran utama yang akan dicapai, yaitu jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuan, dan pemanfaatan hasil evaluasi pengajaran.

- 1) Kepala sekolah, madrasah dan pesantren perlu mengingatkan guru bahwa evaluasi memiliki tujuan ganda, yaitu; untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengajaran dan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar.
- 2) Hasil evaluasi harus benar-benar dimanfaatkan guru untuk perbaikan pengajaran. Untuk itu, kepala sekolah harus selalu mengingatkan guru, jika siswa belum menguasai bahan ajar yang esensial, maka perlu dilakukan perbaikan. Bagi siswa yang berkesulitan, maka perlu dibentuk kelompok belajar, pembelajaran kooperatif sehingga siswa yang kurang pandai dibantu oleh siswa yang pandai<sup>25</sup>.

e) Kepemimpinan (*Leadership*)

Dalam konteks manajemen, para manajer organisasi adalah pemimpin manajerial yang menjalankan kepemimpinan. Kepemimpinan sebagai suatu proses didalamnya terkandung interaksi

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h 168

<sup>25</sup> *Ibid*, h 244

tiga faktor penting yaitu fungsi pemimpin, pengikut (anggota) dan situasi yang melingkupinya. Berarti dalam situasi bagaimanapun, kepemimpinan bisa berlangsung baik di bidang industri, organisasi pemerintahan, organisasi politik, bisnis maupun pada kegiatan pendidikan di sekolah. Bahkan kepemimpinan dapat berlangsung di luar organisasi seperti dalam kepemimpinan sosial dan keagamaan<sup>26</sup>.

Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Didalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen. Keterampilan memimpin dalam mencapai tujuan organisasi inilah sebagai kegiatan manajemen. Dengan kata lain kepemimpinan adalah inti daripada manajemen untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan dalam konteks pembelajaran berarti menjalankan proses kepemimpinan yang sifatnya mempengaruhi sumber daya personal pendidikan (guru dan karyawan) agar melakukan tindakan bersama guna mencapai tujuan pendidikan<sup>27</sup>.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah menurut Dadi Permadi mencakup beberapa komponen berikut:

1. *Educator* (guru);
2. *Manager* (pengarah, penggerak sumber daya);
3. *Administrator* (pengurus administrasi);
4. *Supervisor* (pengawas, pengoreksi, dan melakukan evaluasi)<sup>28</sup>.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h 84

<sup>27</sup> *Ibid*, h 160

<sup>28</sup> Dadi Permadi, *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*, Sarana Pancakarya, Bandung, 1998, h 24



Berikut penjelasan tentang keempat komponen diatas,

1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)

Dalam hal ini Wahjo Sumidjo (1999:122) mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup dengan berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari makna keterkaitannya dengan pendidikan, strategi dan bagaimana sarana pendidikan itu dilaksanakan.

Proses pendidikan disamping secara khusus dilaksanakan melalui sekolah, dapat juga bisa diselenggarakan di luar sekolah, melalui keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu seseorang dapat dikatakan *educationist* benar-benar mengetahui (*one well versed in educational theory and method; professional educator*).

Wahjo Sumidjo (1999) selanjutnya mengemukakan bahwa seorang pemimpin pendidikan, ia harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
- d. Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Peranan kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan mengandung makna bagaimana melakukan pelayanan dan kepada siapa pelayanan itu dilaksanakan. Paling tidak seorang kepala sekolah menghadapi sasaran internal dan eksternal. Internal terfokus pada guru, staf TU, siswa dan kelompoknya, sedangkan eksternal berkaitan dengan orang tua, dan masyarakat lainnya (*stake holder*).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, sebagai landasan penilaian kinerja kepala sekolah, dilaksanakan pada aktivitas, membimbing guru, membimbing karyawan, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

## 2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Pada hakekatnya manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan usaha memimpin anggota-anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh

sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses adalah sistematis dalam suatu cara mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan ketrampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan Sekolah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka kepala sekolah dalam memerankan sebagai manajer dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah bekerja dengan melalui orang lain.
- b. Kepala sekolah bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan
- d. Kepala sekolah harus berpikir secara analitis dan konseptual
- e. Kepala sekolah sebagai juru penengah
- f. Kepala sekolah sebagai politisi
- g. Kepala sekolah sebagai diplomat
- h. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan

Sedangkan secara umum seperti yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah dapat ditegaskan secara spesifik adalah:

1. Menyusun program
2. Menyusun organisasi/personalia
3. Menggerakkan staf
4. Mengoptimalkan sumber daya sekolah

3. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan dari seluruh program sekolah. Secara spesifik meliputi:

- a. Mengelola kegiatan belajar mengajar dan bimbingan dan konseling
- b. Mengelola administrasi siswa
- c. Mengelola administrasi sarana dan prasarana
- d. Mengelola administrasi kearsipan

4. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Sebagai kegiatan yang utama persekolahan dalam upaya mencapai tujuannya adalah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam aktivitas organisasi sekolah yang didukung oleh peangkat keras dan lunak bertumpu pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pengajaran. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan supervisi.

Dalam hal supervisi Sergiovani dan R.J Starrat (1993) menyatakan sebagai berikut: "*supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their Knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community*".

Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa *supervise* merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru-guru dan *supervisor* sendiri dalam mempelajari lebih banyak tentang tugas mereka sehari-hari di sekolah, dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Pelaksanaan supervisi, sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai *supervisor*, akan tetapi dalam tatanan sistem organisasi pendidikan modern diperlukan *supervisor* eksternal bahkan mungkin lebih *independent*, guna meningkatkan objektivitas dalam pembinaan yang diberikan.

Rosmiller, Lipman dan Marivelly (dalam Permadi, 1998:24) mengemukakan konsepnya sebagai berikut: "*A principal is responsible for translating educational goals and objectives in specific budgetary request, preparing and defending school*

*budget, maintaining the use of resources provides, and evaluating educational outcomes in opragmatic terms. "* (Seorang kepala sekolah bertanggung jawab untuk menerjemahkan maksud dan tujuan-tujuan pendidikan dalam satuan permohonan biaya, mempersiapkan dan mempertahankan keuangan sekolah, memelihara segala sumber daya yang ada dan mengevaluasi lulusan dengan ukuran- ukuran pragmatis).<sup>29</sup>

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai dengan pedoman, meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan mengatur secara professional pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam kaitannya sebagai pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap atasan, sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait dan kepada bawahan.

Tanggung jawab ini diuraikan oleh Wahjosumidjo sebagai berikut:

1. Kepada atasan
  - a. Loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan.

---

<sup>29</sup> Dadi Permadi, *Kepemimpinan Mandiri*, h. 24

- b. Berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
  - c. Memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala sekolah dan atasan.
- 2. Kepada sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait
  - a. Memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan para kepala sekolah yang lain.
  - b. Memelihara hubungan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan, baik dengan instansi terkait maupun tokoh-tokoh masyarakat dan BP3.
- 3. Kepada bawahan
 

Menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf dan siswa, sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan.<sup>30</sup>

## **B. Konsep Pembelajaran**

### **1. Pengertian**

Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kondisi, peristiwa, kejadian, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah (Diknas, 2004) Pembelajaran

---

<sup>30</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003, h. 87

bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar.

Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan –bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan e –learning.

## **2. Jenis-jenis Pembelajaran**

Roy Killen (1998) sebagaimana ditulis dalam buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan oleh Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI bahwa ada beberapa macam jenis strategi pembelajaran,

- a. Strategi pengajaran langsung (*direct instruction*),
- b. Strategi pembelajaran dengan diskusi,
- c. Strategi pengajaran kerja kelompok kecil (*small- group work*),
- d. Strategi pengajaran *cooperatif leaning*
- e. Strategi pengajaran *problem solving*<sup>31</sup>

## **3. Indikator Pembelajaran**

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

<sup>31</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Intima, 2007 disarikan h. 171-176



bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka disini indikator pembelajaran bisa dilihat pada;

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan kognitif pada peserta didik.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- c. Kemahiran (*skill*) yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktek tentang tugas yang diembankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*) yaitu nilai-nilai yang bersifat didaktif bagi peserta didik.
- e. Sikap (*attitude*) yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- f. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.

#### **4. Keberhasilan Pembelajaran**

Dalam pengertian keberhasilan belajar mengajar yang dijelaskan dalam kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan belajar di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi harus memuat aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.

### **Alat Penilaian Keberhasilan Belajar Mengajar**

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui test prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, test prestasi belajar dapat digolongkongan pada beberapa jenis penilaian, yakni :

**Tes Formatif**

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

**Tes Sub-Sumatif**

Tes sub-sumatif meliputi jumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hasil tes sub-sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dapat diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

**Tes Sumatif**

Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

## **5. Pembelajaran efektif dalam kontek manajemen**

### **a. Konsep Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan siswa berhubungan dengan belajar. Dan setiap orang mempunyai pandangan sendiri-sendiri terhadap belajar.

Tujuan yang hendak dicapai dari hasil pembelajaran pada dasarnya dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) kategori, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini senada dengan pendapat Benyamin S. Bloom seperti yang dikutip Hafid Rustiawan bahwa tujuan pendidikan/pengajaran dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) domain yaitu domain kognitif, domain afektif, domain psikomotorik.

Adapun pengertian ketiga domain tersebut menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:

“Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan

internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif<sup>32</sup>.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar, akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar. Jadi prestasi belajar merupakan wujud akhir atau hasil dari proses belajar. Pada dasarnya keberhasilan belajar Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh adanya proses belajar mengajar, dan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang ada dalam diri siswa maupun faktor yang ada di luar siswa itu sendiri. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (1987:54) sebagai berikut: “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. ”Pendapat Slameto di atas senada dengan pendapat Hafid Rustiawan (1996:17) sebagai berikut: “Secara umum bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh proses

---

<sup>32</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung, 1989 h 22

belajar, dan proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intern, eksternal, maupun psikologis.

Berdasarkan kedua pendapat di atas jelaslah bahwa suatu keberhasilan yang dicapai seseorang sangat ditunjang oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam siswa maupun faktor yang berasal dari luar siswa. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis uraikan tentang faktor-faktor yang menunjang keberhasilan atau prestasi belajar baik yang termasuk faktor intern atau faktor ekstern.

#### 1) Faktor Intern

Faktor-faktor yang termasuk pada faktor intern adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Kematangan
- b) Faktor Intelegensi
- c) Faktor Latihan
- d) Faktor Minat
- e) Faktor Bakat

#### 2) Faktor Ekstern

Faktor-faktor yang termasuk pada faktor ekstern atau yang berasal dari luar diri siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Keluarga

Selanjutnya Slameto (1987:60) membagi keluarga ke dalam beberapa bagian yaitu:

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua

b) Faktor Guru

Faktor guru adalah cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula yaitu berupa:

- (1) Bagaimana sikap dan kepribadian guru,
- (2) Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru,
- (3) Bagaimana cara guru mengajarkan ilmu pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya.

c) Faktor Alat Pelajaran

d) Faktor Lingkungan

e) Faktor Metode

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa baik faktor intern maupun faktor ekstern sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3) Pembelajaran Efektif

Dalam tesis ini, penulis mencoba memaparkan apa yang dimaksud dengan pembelajara efektif. Perlunya membangun sekolah dengan pembelajaran yang efektif menjadi sebuah kemestian. Kualitas input yang umumnya rendah, hendaknya

menjadi pemicu semangat untuk membuktikan bahwa sebuah lembaga pendidikan benar-benar bisa memberi nilai tambah bagi perkembangan anak didik yang kebetulan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang beruntung dalam menunjang konsep kecerdasan awal menuju kemapaman dalam berfikir dan mengasah kemampuan kognitifnya.

Efektif berarti keadaan yang memberikan kesan (Depdikbud 1994 : 250). Yang juga dapat diartikan bahwa proses pembelajaran efektif adalah upaya yang dilakukan oleh suatu sistem pendidikan dalam suatu lembaga dengan berbagai upayanya sehingga proses tersebut dapat memberikan pengaruh pada anak didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Sekolah yang efektif perlu dibangun dengan asumsi dasar bahwa prestasi anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor absolut siswa saja seperti latar belakang sosial, kecerdasan yang memadai, dan motivasi yang terbangun dengan baik sejak dalam lingkungan keluarganya, tetapi sebenarnya lebih dari itu, juga oleh suasana lingkungan pembelajaran, sekolah (madrasah) dan kebijakan pendidikan.

Oleh karena itu, Creemers (1996: 120), mengatakan bahwa setidaknya ia pernah mengidentifikasi tentang konsep sekolah dengan pembelajaran yang efektif yaitu; Sekolah yang



efektif dalam pembelajarannya adalah sekolah yang setidaknya memiliki;

- (1) Lingkungan sekolah yang teratur,
- (2) Kesepakatan dan kerja sama sesama guru,
- (3) Berkonsentrasi kepada kemampuan dasar,
- (4) Pemantauan terhadap kemajuan siswa,
- (5) Administrasi dan kepemimpinan sekolah,
- (6) Kebijakan yang melibatkan orang tua, dan
- (7) Harapan (*ekspentasi* yang tinggi).

Selain itu, di lain hal Creemers (1996: 128) pun berpandangan tentang penampilan sebuah sekolah dalam mempengaruhi keefektifan pembelajaran pada beberapa hal berikut, “Dan bahwa sekolah yang efektif berbeda dengan sekolah yang tidak efektif berbeda dalam hal berikut; sekolah yang efektif menggunakan waktu dalam belajar secara lebih maksimal, memberikan materi yang terbaru, mendorong siswa untuk praktek lebih mandiri, dan suasana yang bersahabat, pameran karya seni dan kondisi fisik serta penampilan ruang kelas”.

Dengan paradigma di atas, diharapkan sekolah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, dapat merubah input yang apa adanya menjadi output yang mumpuni dan siap dalam percaturan dunia. Sehingga pada akhirnya indikator pembelajaran

yang efektif menurut Jamaluddin (2001:11) adalah sebagai berikut:

- (1) Penekanan terhadap belajar,
- (2) Ekspektasi dalam pembelajaran yang tinggi,
- (3) Perhatian terhadap ekspektasi guru,
- (4) Komunikasi antara guru dan murid sebagai bagian yang saling mengisi bukan antara subyek dengan obyek, dan
- (5) Evaluasi terus menerus terhadap hasil yang dicapai oleh para siswa pada proses belajar mengajar.

Berikut ini akan diuraikan tentang indikator-indikator tersebut;

- (1) Penekanan terhadap belajar
- (2) Ekspektasi dalam pembelajaran yang tinggi
- (3) Perhatian terhadap ekspektasi guru
- (4) Komunikasi antara guru dan murid yang saling mengisi
- (5) Evaluasi terus menerus terhadap hasil yang dicapai.

### C. Konsep Manajemen Pembelajaran

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan<sup>33</sup>.

Manajemen pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.<sup>34</sup>

### D. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru dalam pembelajaran, menurut Suryasubroto (2002) tugas guru dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga kegiatan yaitu:

- a. Menyusun program pengajaran seperti program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester/catur wulan, program satuan pengajaran,
- b. Menyajikan/melaksanakan pengajaran seperti menyampaikan materi, menggunakan metode mengajar, menggunakan media/sumber, mengelola kelas/mengelola interaksi belajar mengajar,

---

<sup>33</sup> <https://makalahtentang.wordpress.com/2011/05/18/artikel-pembelajaran-pengertian-manajemen-pembelajaran/download> tanggal 13/02/2015 pk. 14.13

<sup>34</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Standar\\_Nasional\\_Pendidikan#Standar\\_Proses](http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Standar_Nasional_Pendidikan#Standar_Proses), download tanggal 23 Desember 2014 pk. 22.50

- c. Melaksanakan evaluasi belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, melaporkan hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Secara umum, baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan itu merupakan *condition sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan di sekolah.

Melalui mediator guru atau pendidik, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dalam kurikulum nasional ataupun dalam kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan di sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta.